

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk

LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017
P.T. KEDAUNG INDAH CAN TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Ir. Ratna Setyakusuma |
| Alamat kantor | : Jl. Raya Rungkut No. 15-17
Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas | : Jl. Rungkut Mejoyo Selatan I/48
Surabaya 60293 |
| Nomor telepon | : 031-8700006 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| | |
| 2. Nama | : Hadi Mulyono, SE, Ak. |
| Alamat kantor | : Jl. Raya Rungkut No. 15-17
Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas | : Jl. Raya Wiguna Tengah No. 40
Surabaya 60294 |
| Nomor telepon | : 031-8700088 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 April 2018

Presiden Direktur

Direktur



Ir. Ratna Setyakusuma

Hadi Mulyono, SE, Ak.

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
DAFTAR ISI	2
<p>LAPORAN KEUANGAN – Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan laporan keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.</p>	
Laporan Posisi Keuangan	3 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas	7
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 39

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2018 (Tidak diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2e,4,28	4.884.766.625	7.494.021.855
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2e, 5, 28	1.341.151.490	1.227.192.753
Piutang usaha	2e,2f,6,25,28		
Pihak berelasi		3.006.786.175	2.546.985.478
Pihak ketiga		10.467.113.945	13.445.767.201
Piutang lain-lain	2e	281.625.251	304.821.475
Persediaan	2e,2g,7,11	71.246.013.828	63.032.212.909
Uang muka pembelian	2e, 8	2.098.043.651	2.112.895.875
Pajak dibayar di muka	2m, 22a	-	116.569.512
Piutang pajak	2m, 22b	434.183.749	-
Aset lancar lainnya		43.507.444	65.175.532
TOTAL ASET LANCAR		93.803.192.158	90.345.642.590
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap	2e, 8	-	41.080.326
Aset pajak tangguhan	2m,22d	9.347.208.576	9.413.214.917
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp249.778.484.542 pada tahun 2018 dan Rp249.084.943.812 pada tahun 2017	2i,9	44.483.559.941	45.101.494.586
Properti investasi	2j,10	4.518.577.465	4.518.577.465
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		58.349.345.982	59.074.367.294
JUMLAH ASET		152.152.538.140	149.420.009.884

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2018 (Tidak diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	2e,11,28	10.371.561.717	10.118.087.819
Utang usaha - pihak ketiga	12, 28	2.185.166.111	506.592.632
Utang lain-lain - pihak ketiga	2e	845.941.662	409.139.990
Uang muka penjualan	2e,13,25,28	225.996.157	451.632.955
Utang pajak	2m,22c	360.615.834	357.103.866
Biaya yang masih harus dibayar	2e,14,28	1.561.763.627	542.511.914
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		15.551.045.108	12.385.069.176
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	2l, 24	44.869.332.693	45.536.501.712
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		44.869.332.693	45.536.501.712
JUMLAH LIABILITAS		60.420.377.801	57.921.570.888
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per lembar saham			
Modal dasar - 400.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 276.000.000 saham	15	69.000.000.000	69.000.000.000
Tambahan modal disetor	16	3.300.000.000	3.300.000.000
Komponen ekuitas lainnya	17	35.620.144.638	36.098.195.382
Defisit		(16.187.984.299)	(16.899.756.386)
JUMLAH EKUITAS		91.732.160.339	91.498.438.996
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		152.152.538.140	149.420.009.884

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2018 (Tidak diaudit)	31 Maret 2017 (Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2k, 18,26	20.402.414.720	27.379.690.245
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k, 19,26	<u>(15.725.192.015)</u>	<u>(18.408.728.026)</u>
LABA KOTOR		<u>4.677.222.705</u>	<u>8.970.962.219</u>
Beban penjualan	2k, 20	(471.980.442)	(357.132.611)
Beban umum dan administrasi	2k, 21, 21	<u>(3.745.126.622)</u>	<u>(3.595.139.148)</u>
LABA USAHA		<u>460.115.641</u>	<u>5.018.690.460</u>
Penghasilan bunga dan jasa giro		53.664.676	14.022.171
Laba (rugi) selisih kurs, neto	2c	(88.541.096)	600.940
Beban bunga		(125.969.791)	(192.216.074)
Lain-lain, neto		<u>458.254</u>	<u>1.051</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		<u>299.727.684</u>	<u>4.841.098.548</u>
BEBAN PAJAK	2m,22d		
Pajak kini		-	(931.196.250)
Pajak tangguhan		<u>(66.006.341)</u>	<u>(284.230.682)</u>
LABA PERIODE BERJALAN		<u>233.721.343</u>	<u>3.625.671.616</u>
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN			
PERIODE BERJALAN		<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>233.721.343</u>	<u>3.625.671.616</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2n, 23	<u>1</u>	<u>13</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

		<u>Modal Disetor</u>	<u>Tambahan Modal Disetor</u>	<u>Surplus Revaluasi Aset Tetap</u>	<u>Defisit</u>	<u>Total Ekuitas</u>
Saldo Per 1 Januari 2017	15, 16	69.000.000.000	3.300.000.000	37.827.134.812	(21.117.380.337)	89.009.754.475
Penghasilan (kerugian) komprehensif tahun 2017		-	-		2.488.684.521	2.488.684.521
Dipindahkan ke saldo laba	17			(1.728.939.430)	1.728.939.430	-
Saldo per 31 Desember 2017 (Diaudit)		<u>69.000.000.000</u>	<u>3.300.000.000</u>	<u>36.098.195.382</u>	<u>(16.899.756.386)</u>	<u>91.498.438.996</u>
Penghasilan komprehensif tahun 2018		-	-	-	233.721.343	233.721.343
Dipindahkan ke saldo laba	17			(478.050.744)	478.050.744	-
Saldo per 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)		<u>69.000.000.000</u>	<u>3.300.000.000</u>	<u>35.620.144.638</u>	<u>(16.187.984.299)</u>	<u>91.732.160.339</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

		31 Maret 2018 (Tidak diaudit)	31 Maret 2017 (Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		22.718.931.930	30.397.557.005
Pembayaran kas kepada pemasok		(15.154.384.612)	(15.782.702.726)
Pembayaran kas kepada karyawan		(9.790.333.796)	(9.785.726.975)
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(2.225.786.478)	4.829.127.304
Pembayaran pajak penghasilan	22d	(434.183.749)	(67.556.702)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(125.969.791)	(192.216.074)
Penerimaan penghasilan bunga		53.664.676	14.022.171
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(2.732.275.342)	4.583.376.699
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	9	(34.525.759)	(275.563.392)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(34.525.759)	(275.563.392)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman jangka pendek		6.275.596.317	4.765.726.545
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(6.169.559.099)	(5.507.345.021)
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan		106.037.218	(741.618.476)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		(2.660.763.883)	3.566.194.831
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	7.494.021.855	3.526.064.738
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		51.508.653	(44.170.769)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	4.884.766.625	7.048.088.800

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/239/18, tanggal 24 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 2 April 1976, Tambahan No. 237.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 25, tanggal 28 Juni 2016 dari Marcivia Rahmani, S.H., Mkn., notaris di Jakarta. Anggaran dasar ini telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah disetujui melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0064285, tanggal 5 Juli 2016 yang isinya antara lain mengenai pemecahan nominal saham Entitas.

Entitas berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya dengan pabrik berlokasi di tempat yang sama. Entitas tergabung dalam kelompok usaha Kedaung Grup, di mana nama entitas induknya adalah PT Kedawung Subur (catatan 15), sedangkan nama entitas induk terakhirnya adalah PT Kedaung Industrial Ltd. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Jumlah karyawan Entitas rata-rata 685 karyawan pada tahun 2018 dan 710 karyawan pada tahun 2017.

Susunan pengurus Entitas pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Philip Lam Tin Sing
Komisaris : Djoni Sukohardjo
Komisaris Independen : Eli Rosiana, SE

Direktur Utama : Ir. Ratna Setyakusuma
Direktur : Ir. I Made Indrawan
Direktur : Hadi Mulyono, SE, Ak.

Susunan Komite Audit Entitas per tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Eli Rosiana, SE
Anggota Komite Audit : Alfredo G. Torres
Anggota Komite Audit : Ina Handayani

b. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada tanggal 7 Oktober 1993 Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1733/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 28 Oktober 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2018 and 2017, seluruh saham Entitas sejumlah 276.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 24 April 2018.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"). Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Entitas diungkapkan pada catatan 3.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2017, Entitas menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal tersebut.

Perubahan kebijakan akuntansi Entitas telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar revisi dan penyesuaian dan intepretasi baru yang telah diterbitkan dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2017 yang relevan dengan operasi Entitas namun tidak menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. PSAK 1 (revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan";
- b. PSAK 3 (penyesuaian 2016) "Laporan Keuangan Interim";
- c. PSAK 24 (penyesuaian 2016) "Imbalan Kerja";
- d. PSAK 58 (penyesuaian 2016) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan";
- e. PSAK 60 (penyesuaian 2016) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- f. ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".
- g. PSAK 2 (revisi 2016) "Laporan Arus Kas";
- h. PSAK 16 (revisi 2016) "Aset Tetap";
- i. PSAK 46 (revisi 2016) "Pajak Penghasilan".

Standar baru dan revisi yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- a. PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- b. PSAK 73, "Sewa".

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Entitas sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar yang berlaku 1 Januari 2020 tersebut, terhadap laporan keuangan Entitas.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca), aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Dolar Amerika Serikat 1/Rupiah	13.760	13.548
Dolar Singapura 1/Rupiah	10.490	10.134
Ringgit Malaysia 1/Rupiah	3.560	3.335

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen Keuangan

Entitas telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014), menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014), menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan, yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba (rugi) yang belum direalisasi pada tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tahun 2018 dan 2017, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tahun 2018 dan 2017, Entitas tidak mempunyai aset keuangan berupa investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek dimana perhitungan bunga tidak material.

Pada tahun 2018 dan 2017, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian dan uang muka pembelian aset tetap.

4. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada tahun 2018 dan 2017, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2018 dan 2017, Entitas tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tahun 2017 dan 2016, Entitas mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek, dan uang muka penjualan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan, pinjaman yang diberikan dan piutang:

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan (neraca) ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap

Per 31 Desember 2015, Entitas mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan. Perubahan tersebut berlaku secara prospektif.

Bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian komponen ekuitas lainnya, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan, prasarana, serta mesin dan perlengkapan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap kecuali bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan, dinyatakan menurut harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus. Masa manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	25
Mesin dan perlengkapan	15
Peralatan kantor	10
Kendaraan	8

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut; sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee/penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

- a. Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif;
- b. Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point). Beban diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan (accrual basis).

l. Liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja karyawan

Entitas mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja").

Entitas telah menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK ini menghilangkan mekanisme koridor dan pengungkapan liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan. Berdasarkan PSAK ini, biaya imbalan pasca kerja menggunakan metode "Projected Unit Credit". Akumulasi keuntungan aktuarial yang belum diakui atau kerugian yang terjadi diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara:

- a. Ketika amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
- b. Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau pesangon.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja neto. Entitas mengakui terjadinya perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja neto pada "Beban Umum dan Administrasi" yang sesuai dalam laporan laba rugi:

- a. Biaya jasa yang terdiri atas, biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin dan
- b. Beban atau penghasilan bunga neto.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- a. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- b. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti.

m. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan balance sheet liability method, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Jika aset direvaluasi untuk tujuan pajak dan revaluasi tersebut terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan akan dilaksanakan pada periode masa depan, maka pengaruh pajak baik aset revaluasi maupun penyesuaian dasar pengenaan pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Akan tetapi, jika revaluasi untuk tujuan pajak tidak terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan dilaksanakan pada periode masa depan, maka dampak penyesuaian atas dasar pengenaan pajak tersebut diakui dalam laba rugi.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan kerugian pajak yang tidak digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

n. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi pendapatan komprehensif pada periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

o. Informasi Segmen

Entitas menerapkan PSAK 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakter yang serupa.

Pembuat keputusan operasional adalah Dewan Direksi. Dewan Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Entitas untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Entitas mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam dua segmen yaitu segmen enamel dan kaleng (lihat catatan 26).

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Entitas menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Entitas membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Entitas menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Transaksi dengan pihak berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (lihat catatan 25).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2.e.

(Disajikan dalam Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Entitas pada masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp44.869.332.693 dan Rp45.536.501.712. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 24.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp44.483.559.941 dan Rp45.101.495.586. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 9.

(Disajikan dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Kas	137.547.490	171.653.350
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CTBC Indonesia	3.934.410.443	3.190.754.959
PT Bank Central Asia Tbk	60.418.311	121.651.082
PT Bank UOB Buana Tbk	11.168.130	28.000.938
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.355.400	16.148.083
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank CTBC Indonesia	637.077.542	853.578.327
PT Bank Central Asia Tbk	99.789.309	98.426.897
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-	3.013.808.219
Jumlah	<u>4.884.766.625</u>	<u>7.494.021.855</u>

Suku bunga deposito berjangka adalah 7% per tahun.

Entitas tidak mempunyai saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo bank pada PT Bank CTBC Indonesia yang dibatasi penggunaannya terdiri dari :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Rekening Giro		
Dollar Amerika Serikat	88.757.504	76.999.110
Rupiah	449.244.196	356.950.144
Deposito Berjangka		
Dollar Amerika Serikat	642.974.390	633.068.099
Rupiah	160.175.400	160.175.400
Jumlah	<u>1.341.151.490</u>	<u>1.227.192.753</u>

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun

Rupiah	6,25%	6,25%
Dollar Amerika Serikat	0,75%	0,75%

Saldo rekening giro yang dibatasi penggunaannya dijamin untuk penerbitan Letter of Credit (fasilitas kredit L/C) dari PT Bank CTBC Indonesia (lihat Catatan 10) dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

Sedangkan saldo deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang ditempatkan di PT Bank CTBC Indonesia yang digunakan sebagai jaminan berlangganan gas kepada PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Entitas tidak memiliki hubungan istimewa dengan bank dimana rekening giro dan deposito berjangka tersebut ditempatkan.

(Disajikan dalam Rupiah)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang berelasi		
PT Kedaung Sentra Distribusi	1.079.418.067	992.264.010
PT Kedawung Subur	771.921.188	742.217.587
PT Kedawung Surya Industrial	331.157.300	-
PT Kedaung Medan Industrial	328.447.021	329.925.070
Komodo International Corporation	263.746.726	306.240.618
PT Kedaung Industrial	176.338.193	176.338.193
PT Pratama Gelas	55.757.680	-
Sub Jumlah	3.006.786.175	2.546.985.478
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	6.175.206.458	9.030.246.241
Pelanggan luar negeri	4.291.907.487	4.415.520.960
Sub Jumlah	10.467.113.945	13.445.767.201
Jumlah	13.473.900.120	15.992.752.679
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:		
Belum jatuh tempo	8.897.155.567	9.251.777.571
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	2.433.707.429	3.667.148.129
Lebih dari 30 hari	2.143.037.124	3.073.826.979
Jumlah	13.473.900.120	15.992.752.679
c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	8.918.245.907	11.270.991.101
Dollar Amerika Serikat	4.555.654.213	4.721.761.578
Jumlah	13.473.900.120	15.992.752.679

Pada tahun 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai terhadap nilai tercatat piutang usaha.

Piutang usaha Entitas kepada pihak yang berelasi dan kepada pihak ketiga tidak ada yang digunakan sebagai jaminan pinjaman Entitas.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Barang jadi	26.366.342.529	23.718.132.460
Bahan baku	22.679.787.943	19.807.826.039
Barang dalam proses	21.089.276.140	18.690.436.843
Bahan pembantu	1.110.607.216	815.817.567
Jumlah	71.246.013.828	63.032.212.909

(Disajikan dalam Rupiah)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tahun 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai terhadap nilai tercatat persediaan.

Seluruh persediaan Entitas pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 4.000.000 pada tahun 2018 dan 2017. Manajemen berpendapat jumlah pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas resiko yang mungkin dialami Entitas.

Sejumlah persediaan senilai US\$ 100.000 dan Rp 23.000.000.000 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017, dijamin untuk pinjaman jangka pendek masing-masing kepada Combined Way Ltd. Hongkong dan PT Bank CTBC Indonesia (lihat Catatan 11).

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Saldo uang muka pembelian pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<u>Lancar</u>		
Bahan baku	2.086.563.901	2.101.416.125
Lainnya	11.479.750	11.479.750
Sub jumlah	<u>2.098.043.651</u>	<u>2.112.895.875</u>
<u>Tidak lancar</u>		
Aset tetap	-	41.080.326
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>41.080.326</u>
Jumlah	<u>2.098.043.651</u>	<u>2.153.976.201</u>

9. ASET TETAP

	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2018
Biaya perolehan:					
Bangunan dan prasarana	63.752.270.954	-	-	-	63.752.270.954
Mesin dan perlengkapan	217.697.000.600	64.096.085	-	-	217.761.096.685
Peralatan kantor	11.405.903.137	11.510.000	-	-	11.417.413.137
Kendaraan	1.331.263.707	-	-	-	1.331.263.707
Jumlah	<u>294.186.438.398</u>	<u>75.606.085</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>294.262.044.483</u>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	39.861.602.744	259.599.674	-	-	40.121.202.418
Mesin dan perlengkapan	197.070.082.241	395.094.244	-	-	197.465.176.485
Peralatan kantor	10.914.498.104	29.871.107	-	-	10.944.369.211
Kendaraan	1.238.760.723	8.975.705	-	-	1.247.736.428
Jumlah	<u>249.084.943.812</u>	<u>693.540.730</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>249.778.484.542</u>
Jumlah Tercatat	<u>45.101.494.586</u>				<u>44.483.559.941</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2017
Biaya perolehan:					
Bangunan dan prasarana	63.602.303.727	149.967.227	-	-	63.752.270.954
Mesin dan perlengkapan	216.754.377.568	942.623.032	-	-	217.697.000.600
Peralatan kantor	11.306.193.137	99.710.000	-	-	11.405.903.137
Kendaraan	1.331.263.707	-	-	-	1.331.263.707
Jumlah	<u>292.994.138.139</u>	<u>1.192.300.259</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>294.186.438.398</u>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	38.824.703.727	1.036.899.017	-	-	39.861.602.744
Mesin dan perlengkapan	195.545.081.768	1.525.000.473	-	-	197.070.082.241
Peralatan kantor	10.794.979.700	119.518.404	-	-	10.914.498.104
Kendaraan	1.154.582.503	84.178.220	-	-	1.238.760.723
Jumlah	<u>246.319.347.698</u>	<u>2.765.596.114</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>249.084.943.812</u>
Jumlah Tercatat	<u>46.674.790.441</u>				<u>45.101.494.586</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2018	2017
Pemilikan langsung:		
Biaya pabrikasi	627.265.550	651.189.492
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	26.275.180	41.525.895
Jumlah	<u>653.540.730</u>	<u>692.715.387</u>

Seluruh aset tetap Entitas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$4.500.000 dan Rp 345.000.000 pada 31 Maret 2018 dan US\$4.650.000 dan Rp 502.000.000 pada 31 Desember 2017. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Gedung dan bangunan pabrik milik Entitas didirikan di atas tanah yang disewa dari PT Kedawung Subur, pihak yang berelasi, dengan masa sewa sesuai dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2029 dan dapat diperpanjang (lihat Catatan 25 dan 27).

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

Per 31 Maret 2018 dan per 31 Desember 2017, jika aset tetap berupa bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Bangunan dan prasarana	3.250.536.590	3.318.331.028
Mesin dan perlengkapan	3.752.611.620	3.792.517.424
Jumlah	<u>7.003.148.210</u>	<u>7.110.848.452</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar aset tetap per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Peralatan kantor	473.043.926	491.405.033
Kendaraan	83.527.279	92.502.984
Jumlah	<u>556.571.205</u>	<u>583.908.017</u>

Per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset tetap.

10. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari tanah milik Entitas yang berlokasi di :

	<u>31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017</u>
Porong, Sidoarjo	2.552.890.925
Sumberejo, Surabaya	1.965.686.540
Jumlah Tercatat	<u>4.518.577.465</u>

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur dari Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) yang merusak tanah Porong. Pada tanggal 18 Januari 2007, Entitas mengajukan klaim atas rusaknya lahan kepada Lapindo sesuai dengan Surat No.015/KIC-DIR/I/2007, sebesar Rp21.413.000.000. Per 31 Maret 2018 klaim tersebut masih dalam proses penyelesaian. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Nilai properti investasi pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 4.518.577.465, yang berasal dari dasar penilaian manajemen yang dilakukan berdasarkan metode biaya. Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki saat ini pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp54.900.000.000 sesuai dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) terakhir.

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Saldo pinjaman jangka pendek per tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
PT Bank CTBC Indonesia	8.995.561.717	8.763.287.819
Combined Way Ltd.	1.376.000.000	1.354.800.000
Jumlah	<u>10.371.561.717</u>	<u>10.118.087.819</u>

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia yang efektif sejak tanggal 4 Juli 2008, di mana perjanjian fasilitas kredit ini telah beberapa kali diperpanjang, dan terakhir adalah Perubahan Atas Perjanjian Fasilitas Kredit No.CTBCI SBY-741/VII-2017 tertanggal 26 Juli 2017.

(Disajikan dalam Rupiah)

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia (lanjutan)

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut mencakup:

1. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) dalam bentuk sight termasuk juga L/C lokal dengan limit yang semula sebesar USD1.000.000, kemudian ditingkatkan hingga mencapai limit USD2.250.000. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) tersebut hanya diterbitkan untuk impor bahan baku dan pembelian lokal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai pemasok utama Entitas.
2. Entitas mendapat tambahan fasilitas kredit berupa Akad Trust. Fasilitas kredit Akad Trust ini dapat digunakan secara bersama-sama dengan Fasilitas Surat Kredit Berdokumen atas Unjuk (Sight L/C) sampai jumlah yang tidak melebihi limit sebesar USD2.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas Akad Trust ini adalah maksimal selama 120 hari sejak tanggal pemakaian.
3. Fasilitas pinjaman jangka pendek yang semula sebesar USD500.000 kemudian ditingkatkan dan diberikan sampai dengan jumlah tidak melebihi USD1.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas pinjaman jangka pendek ini adalah maksimal selama 180 hari sejak tanggal pemakaian.
4. Fasilitas pinjaman bank garansi yang semula sebesar USD500.000 kemudian ditingkatkan dan diberikan sampai jumlah tidak melebihi USD2.250.000.

Keseluruhan fasilitas kredit di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Juli 2018. Tingkat bunga yang dikenakan untuk penarikan pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebesar 10% dan 10%-10,50%, sedangkan untuk penarikan pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat pada tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 4,75%.

Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut dijamin dengan:

- Rekening escrow pada PT Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap nilai Letter of Credit yang diterbitkan.
- Jaminan fidusia atas persediaan, dengan jaminan sebesar Rp23.000.000.000 (lihat Catatan 7).

Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp8.995.561.717 yang terdiri dari pinjaman dalam uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD638.540 atau ekuivalen sebesar Rp8.786.310.400 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp209.251.317. Sedangkan Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8.763.287.819 yang terdiri dari pinjaman dalam uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD482.417,17 atau ekuivalen sebesar Rp6.535.787.819 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp2.227.500.000.

Pinjaman jangka pendek dari Combined Way Ltd.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No.CW20090402.KIC, tertanggal 2 April 2009, Entitas menandatangani Perjanjian Kredit dengan Combined Way Ltd. Hongkong berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit kredit sebesar USD200.000, dengan tingkat suku bunga sebesar 1%. Pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan yang dimiliki Entitas dengan nilai yang tidak kurang dari USD100.000 (lihat catatan 7). Perjanjian tersebut sudah beberapa kali mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan amandemen ketiga Perjanjian Kredit No.CW20170402.KIC tertanggal 2 April 2017, sehingga fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 April 2019. Syarat, kondisi dan jaminan atas pinjaman tersebut sama dengan perjanjian awal. Per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman tersebut senilai USD100.000 atau masing-masing setara dengan Rp1.376.000.000 dan Rp1.354.800.000.

Pinjaman jangka pendek tersebut di atas tidak mempersyaratkan adanya ketentuan yang penting selain sejumlah jaminan yang telah disebutkan di atas.

Per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas tidak memiliki saldo pinjaman jangka pendek dari pihak yang berelasi.

(Disajikan dalam Rupiah)

12. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha pihak ketiga dari pemasok dalam dan luar negeri. Klasifikasi utang usaha berdasarkan pemasok, kelompok umur dan mata uang adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi		
PT Kedawang Surya Industrial	-	14.300.000
Sub jumlah	-	14.300.000
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	1.526.956.511	492.292.632
Pemasok luar negeri	658.209.600	-
Sub jumlah	2.185.166.111	492.292.632
Jumlah	2.185.166.111	506.592.632
b. Berdasarkan umur (hari) :		
Belum jatuh tempo	2.004.437.618	485.338.832
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	180.651.493	21.176.800
Lebih dari 30 hari	77.000	77.000
Jumlah	2.185.166.111	506.592.632
c. Berdasarkan mata uang :		
Rupiah	1.526.956.511	506.592.632
Dollar Amerika Serikat	658.209.600	-
Jumlah	2.185.166.111	506.592.632

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 120 hari.

Entitas tidak memiliki utang usaha yang dilakukan kepada pihak yang berelasi dan tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas saldo utang usaha tersebut diatas.

13. UANG MUKA PENJUALAN

Saldo uang muka penjualan per tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Pelanggan luar negeri	166.479.350	435.484.067
Pelanggan dalam negeri	59.516.807	16.148.888
Jumlah	225.996.157	451.632.955

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Biaya gaji dan kesejahteraan karyawan	705.000.000	-
Biaya gas	283.444.462	317.961.624
Sewa tanah	150.000.000	-
Biaya lain-lain	423.319.165	224.550.290
Jumlah	1.561.763.627	542.511.914

(Disajikan dalam Rupiah)

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Entitas per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Lembar Saham	31 Maret 2018	
		Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Kedawang Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000
Bank of Singapore Limited	24.750.000	8,97%	6.187.500.000
Djoni Sukoharjo, Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000
Phillp Lam Tin Sing, Komisaris Utama	760	0,00%	190.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	43.569.560	15,78%	10.892.390.000
Jumlah	276.000.000	100,00%	69.000.000.000

Nama Pemegang Saham	Lembar Saham	31 Desember 2017	
		Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Kedawang Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000
Bank of Singapore Limited	23.005.400	8,34%	5.751.350.000
Djoni Sukoharjo, Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000
Phillp Lam Tin Sing, Komisaris Utama	760	0,00%	190.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	45.314.160	16,41%	11.328.540.000
Jumlah	276.000.000	100,00%	69.000.000.000

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham atas emisi saham pada penawaran umum dan pembagian dividen saham dan saham bonus, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Harga Penawaran/Pasar	
Penawaran umum 10.000.000 saham x Rp 2.600	26.000.000.000
Pembagian dividen saham 3.000.000 saham x Rp 2.100	6.300.000.000
Jumlah	32.300.000.000
Nilai Nominal	
Penawaran umum	(10.000.000.000)
Pembagian dividen saham	(3.000.000.000)
Pembagian saham bonus	(16.000.000.000)
Jumlah	(29.000.000.000)
Tambahan Modal Disetor	3.300.000.000

17. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Komponen ekuitas lainnya per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Surplus revaluasi aset tetap		
Saldo awal	36.098.195.382	37.827.134.812
Peningkatan	-	-
Pengurangan	(478.050.744)	(1.728.939.430)
Jumlah	35.620.144.638	36.098.195.382

(Disajikan dalam Rupiah)

18. PENJUALAN BERSIH

Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Lokal	14.892.389.863	18.044.437.720
Ekspor	<u>5.516.982.057</u>	<u>9.335.252.525</u>
Jumlah	20.409.371.920	27.379.690.245
Retur dan potongan penjualan	<u>(6.957.200)</u>	-
Jumlah	<u>20.402.414.720</u>	<u>27.379.690.245</u>

20,25% dan 22,66% dari penjualan masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (Catatan 25).

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>%</u>	<u>2017</u>	<u>%</u>
PT Nissin Biscuit Indonesia	4.592.790.450	23%	5.109.749.650	19%
The Golden Rabbit II	3.041.500.363	15%	2.523.644.940	9%
PT Kedawung Subur	2.441.079.755	12%	2.653.820.693	10%
William Sonoma Singapore Pte Ltd	-	0%	3.474.402.974	13%
PT Coronet Crown	-	0%	2.975.361.480	11%
Jumlah	<u>10.075.370.568</u>	<u>49%</u>	<u>16.736.979.737</u>	<u>61%</u>

Penjualan kepada William Sonoma Singapore Pte Ltd dan PT Coronet Crown pada tahun 2018 dan penjualan kepada The Golden Rabbit II pada tahun 2017 tidak mencapai 10% dari penjualan tahun 2018 dan 2017.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban Pokok Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Bahan baku yang digunakan	9.983.672.387	12.052.681.268
Tenaga kerja langsung	6.463.794.132	6.560.905.391
Biaya pabrikasi	<u>4.324.774.862</u>	<u>4.353.934.215</u>
Jumlah Biaya Produksi	<u>20.772.241.381</u>	<u>22.967.520.874</u>
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	18.690.436.843	14.846.098.109
Akhir periode	<u>(21.089.276.140)</u>	<u>(16.114.582.144)</u>
Jumlah Beban Pokok Produksi	<u>18.373.402.084</u>	<u>21.699.036.839</u>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	23.718.132.460	20.548.661.364
Pembelian	-	-
Akhir periode	<u>(26.366.342.529)</u>	<u>(23.838.970.177)</u>
Jumlah	<u>15.725.192.015</u>	<u>18.408.728.026</u>

7,31% dan 9,82% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (Catatan 25).

Pada tahun 2018 dan 2017, beban sewa masing-masing sebesar Rp135.000.000 dicatat sebagai beban pabrikasi, yang merupakan sewa kepada pihak yang berelasi (lihat catatan 25).

(Disajikan dalam Rupiah)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>	<u>%</u>	<u>2017</u>	<u>%</u>
Jiangsu Guolian New Material Co Ltd	5.055.675.412	38%	937.428.140	8%
Prince Belgium BVBA	2.234.492.167	17%	1.002.893.286	8%
PT. Krakatau Steel Tbk	1.522.748.698	12%	3.882.569.090	32%
PT Central Sahabat Baru	377.205.000	3%	2.873.624.500	24%
Jumlah	<u>9.190.121.277</u>	<u>70%</u>	<u>8.696.515.016</u>	<u>72%</u>

Pembelian ke PT Central Sahabat Baru pada tahun 2018 dan pembelian ke Jiangsu Guolian New Material Co Ltd dan Prince Belgium BVBA di tahun 2017 tidak melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih di tahun 2018 dan 2017.

20. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Gaji dan kesejahteraan	197.517.824	186.295.536
Beban distribusi	188.611.781	43.361.244
Beban ekspor	54.068.252	82.820.926
Lain-lain	31.782.585	44.654.905
Jumlah	<u>471.980.442</u>	<u>357.132.611</u>

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.368.089.169	2.431.563.680
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	1.110.000.000	870.000.000
Transportasi dan perjalanan	100.494.138	115.716.211
Registrasi dan pencatatan saham	30.801.900	35.711.900
Penyusutan (Catatan 9)	26.275.180	41.525.895
Sewa	15.000.000	15.000.000
Telekomunikasi	14.324.688	9.302.701
Lain-lain	80.141.547	76.318.761
Jumlah	<u>3.745.126.622</u>	<u>3.595.139.148</u>

22. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Saldo pajak dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2017 adalah saldo atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 116.569.512.

b. Piutang Pajak

Saldo piutang pajak pada tanggal 31 Maret 2018 adalah taksiran piutang pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp 434.183.749.

(Disajikan dalam Rupiah)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Utang Pajak

Utang pajak Entitas terdiri dari :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pajak Pertambahan Nilai	87.031.393	-
PPH pasal 21	80.173.820	99.678.312
PPH pasal 23 dan pasal 4 (2)	1.723.986	63.036.919
PPH pasal 25	85.236.583	85.236.583
PPH pasal 26	-	2.702.000
PPH pasal 29 tahun 2017	106.450.052	106.450.052
Jumlah	<u>360.615.834</u>	<u>357.103.866</u>

d. Beban Pajak

Beban pajak Entitas terdiri dari :

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak kini	-	931.196.250
Pajak tangguhan	66.006.341	284.230.682
Jumlah	<u>66.006.341</u>	<u>1.215.426.932</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara total laba sebelum pajak sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi dengan akumulasi laba fiskal Entitas adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Jumlah laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	299.727.684	4.841.098.548
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	(667.169.019)	(155.501.000)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(394.314.259)	(981.421.732)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	-	12.602.131
Penghasilan bunga atas jasa giro	(53.664.676)	(14.022.171)
Lain-lain	17.962.355	22.029.971
Laba (Rugi) Fiskal	(797.457.915)	3.724.785.747
Beban pajak kini		
25% x Rp 0	-	-
25% x Rp3.724.785.000	-	931.196.250
Jumlah pajak kini	-	931.196.250
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pasal 22	(178.474.000)	(67.556.702)
Pasal 25	(255.709.749)	-
Taksiran utang (piutang) pajak penghasilan	(434.183.749)	863.639.548

(Disajikan dalam Rupiah)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan efek perbedaan temporer antara jumlah aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan jumlah aset dan liabilitas menurut peraturan perpajakan.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2018	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2018
Aktiva pajak tangguhan:				
Imbalan pasca kerja	11.384.125.428	(166.792.255)	-	11.217.333.173
Rugi fiskal	-	199.364.479	-	199.364.479
Liabilitas pajak tangguhan:				
Beban penyusutan aset tetap	(1.970.910.511)	(98.578.565)	-	(2.069.489.076)
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	9.413.214.917	(66.006.341)	-	9.347.208.576

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2017	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2017
Aktiva pajak tangguhan:				
Imbalan pasca kerja	8.985.617.728	579.097.169	1.819.410.531	11.384.125.428
Liabilitas pajak tangguhan:				
Beban penyusutan aset tetap	(48.215.755)	(1.922.694.756)	-	(1.970.910.511)
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	8.937.401.973	(1.343.597.587)	1.819.410.531	9.413.214.917

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Jumlah laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	299.727.684	4.841.098.548
Tarif pajak yang berlaku :		
25% x Rp299.727.684	74.931.921	-
25% x Rp4.841.098.548	-	1.210.274.637
Jumlah	74.931.921	1.210.274.637
Pengaruh atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	-	3.150.533
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(13.416.169)	(3.505.543)
Penghasilan (beban) lain-lain	4.490.589	5.507.305
Jumlah	(8.925.580)	5.152.295
Beban Pajak - Bersih	66.006.341	1.215.426.932

(Disajikan dalam Rupiah)

23. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Jumlah laba periode berjalan	233.721.343	3.625.671.616
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	276.000.000	276.000.000
Laba per saham dasar	<u>1</u>	<u>13</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki transaksi yang berpotensi pada penurunan saham biasa.

24. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun

Entitas mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Astra Aviva Life, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-545/KM. 10/2010 tanggal 16 September 2010. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 596 dan 626 karyawan tahun 2018 dan 2017.

Iuran pensiun ditentukan dari jumlah tertentu yang ditanggung Entitas dan karyawan dengan proporsi 30% oleh karyawan dan 70% oleh Entitas. Beban untuk dana pensiun yang timbul pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp23.716.250 dan Rp26.426.250 dicatat dalam beban gaji dan kesejahteraan karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Karyawan Lainnya

Entitas juga menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja karyawan yang berhak sesuai peraturan yang berlaku setelah memperhitungkan program pensiun. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan Entitas sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan beban manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2018 dan 2017</u>
Umur pensiun normal	60 tahun
Tingkat bunga teknis (per tahun)	6,50%
Kenaikan gaji (per tahun)	8,00%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011
Tingkat cacat dari tingkat kematian	1%

Beban atas imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Biaya jasa kini	432.954.548	340.054.793
Biaya bunga	677.045.452	439.945.207
Jumlah	<u>1.110.000.000</u>	<u>780.000.000</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

24. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja Karyawan Lainnya (lanjutan)

Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan (neraca) yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	44.869.332.693	45.536.501.712
Nilai wajar aset program	-	-
Defisit program	<u>44.869.332.693</u>	<u>45.536.501.712</u>
Penyesuaian asumsi liabilitas program	-	(1.947.666.800)

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Saldo awal yang dilaporkan sebelumnya	45.536.501.712	35.942.470.914
Beban yang diakui di di laporan laba rugi	1.110.000.000	4.886.519.674
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.777.169.019)	(2.570.131.000)
Penghasilan komprehensif lain	-	7.277.642.124
Saldo akhir	<u>44.869.332.693</u>	<u>45.536.501.712</u>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Perubahan sebesar 1 % terhadap :		
Tingkat Diskonto		
Kenaikan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	40.940.348.163	41.549.096.506
Penurunan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	49.309.781.553	50.042.976.290
Tingkat Gaji		
Kenaikan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	49.415.293.638	50.150.057.251
Penurunan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	40.779.753.649	41.386.114.087

SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- a. Pemegang saham Entitas termasuk:
 - PT Kedawung Subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Philip Lam Tin Sing
 - Djon Sukohardjo

- b. Pihak yang sebagian pemegang saham dan atau manajemennya sama dengan Entitas:
 - Komodo International Corporation
 - PT Kedaung Medan Industrial Ltd.
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedawung Surya Industrial Ltd.
 - PT Kedaung Industrial Ltd.
 - PT Pratama Gelas

(Disajikan dalam Rupiah)

25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi, antara lain:

- a. 20,25% dan 22,66% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2018 dan 2017, merupakan penjualan kepada pihak yang berelasi, dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 1,98% dan 1,70% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Rincian penjualan kepada pihak yang berelasi sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PT Kedawang Subur	2.441.079.755	2.653.820.693
PT Kedaung Sentra Distribusi	785.747.352	852.487.400
Komodo International Corporation	412.029.746	2.408.864.834
PT Kedawang Surya Industrial	317.583.000	203.880.030
PT Kedaung Medan Industrial Ltd.	123.791.250	63.609.500
PT Pratama Gelas	50.688.800	20.415.600
Jumlah	<u>4.130.919.903</u>	<u>6.203.078.057</u>

- b. 7,31% dan 9,82% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2018 dan 2017, merupakan pembelian dari pihak-pihak yang berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian pembelian dari pihak yang berelasi sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PT Kedawang Subur	957.786.210	1.182.847.700
PT Kedawang Surya Industrial	3.640.000	8.900.000
Jumlah	<u>961.426.210</u>	<u>1.191.747.700</u>

- c. Beban sewa tanah dan gedung yang dibayarkan kepada PT Kedawang Subur sebesar Rp150.000.000 pada periode 2018 dan 2017 yang dicatat sebagai bagian dari beban pabrikasi (lihat Catatan 19) dan beban administrasi (lihat Catatan 21).

- d. Kompensasi manajemen kunci
 Personil manajemen kunci Entitas adalah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada Catatan 1a. Jumlah imbalan kerja untuk personil manajemen kunci pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp1.002.001.068 dan Rp980.337.420.

Transaksi dengan pihak yang berelasi tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.E.1.

(Disajikan dalam Rupiah)

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dibagi dalam 2 (dua) divisi operasi yaitu produk enamel dan kaleng. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri:

- Produk enamel – produksi produk enamel.
- Kaleng – pembuatan kaleng untuk industri lain.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	2018		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
PENDAPATAN			
Penjualan ekstern	13.758.054.455	6.644.360.265	20.402.414.720
Penjualan antar segmen	-	-	-
Jumlah Pendapatan	<u>13.758.054.455</u>	<u>6.644.360.265</u>	<u>20.402.414.720</u>
HASIL			
Hasil segmen / laba bruto	<u>3.282.304.044</u>	<u>1.394.918.661</u>	<u>4.677.222.705</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(4.217.107.064)
Rugi selisih kurs - netto			(88.541.096)
Pendapatan bunga bank			53.664.676
Beban bunga dan administrasi bank			(125.969.791)
Pendapatan lain-lain - netto			458.254
Laba sebelum beban pajak			<u>299.727.684</u>
Beban pajak			
Pajak kini			-
Pajak tangguhan			<u>(66.006.341)</u>
Laba periode berjalan			233.721.343
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan			-
Laba komprehensif periode berjalan			<u><u>233.721.343</u></u>

	31 Maret 2018		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset	99.341.552.358	30.410.687.235	129.752.239.593
Aset yang tidak dapat dialokasikan			22.400.298.547
Jumlah aset			<u>152.152.538.140</u>
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	1.394.981.635	852.953.972	2.247.935.607
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			58.172.442.194
Jumlah liabilitas			<u>60.420.377.801</u>
Penyusutan	536.970.220	156.570.510	693.540.730

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah)

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen usaha (lanjutan)

	2017		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
PENDAPATAN			
Penjualan ekstern	17.080.623.685	10.299.066.560	27.379.690.245
Penjualan antar segmen	-	-	-
Jumlah Pendapatan	17.080.623.685	10.299.066.560	27.379.690.245
HASIL			
Hasil segmen / laba bruto	6.283.156.953	2.687.805.266	8.970.962.219
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(3.952.271.759)
Pendapatan bunga bank			14.022.171
Laba selisih kurs - netto			600.940
Beban bunga dan administrasi bank			(192.216.074)
Pendapatan lain-lain - netto			1.051
Laba sebelum beban pajak			4.841.098.548
Beban pajak			
Pajak kini			(931.196.250)
Pajak tangguhan			(284.230.682)
Laba periode berjalan			3.625.671.616
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan			-
Laba komprehensif periode berjalan			3.625.671.616

	31 Desember 2017		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset	96.676.320.573	28.142.655.006	124.818.975.579
Aset yang tidak dapat dialokasikan			24.601.034.305
Jumlah aset			149.420.009.884
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	693.454.954	143.553.509	837.008.463
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			57.084.562.425
Jumlah liabilitas			57.921.570.888
Penyusutan	2.189.567.550	576.028.563	2.765.596.113

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografis	2018	2017
Asia	15.053.514.102	18.250.859.743
Amerika	3.802.935.362	9.029.897.259
Afrika	1.545.965.256	-
Australia	-	98.933.243
Jumlah	20.402.414.720	27.379.690.245

(Disajikan dalam Rupiah)

27. IKATAN

Entitas mengadakan perjanjian sewa atas tanah untuk lokasi pabrik, kantor dan gudang di Jalan Raya Rungkut 15-17 Surabaya dengan PT Kedawung Subur (Entitas yang berelasi) pada tanggal 1 Januari 1991, yang diperbaharui dengan perjanjian tanggal 14 Agustus 1993. Jangka waktu sewa adalah sesuai dengan masa berlakunya HGB yaitu sampai dengan 2029 dan dapat diperpanjang. Biaya sewa yang dibebankan kepada Entitas adalah sebesar Rp 600.000.000 per tahun pada tahun 2018 dan 2017 yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan bersama tanggal 25 Maret 2013.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2018		31 Desember 2017		
	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp)	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp)	
ASET					
Kas dan setara kas	US\$	58.455	804.334.608	76.740	1.039.676.779
	SGD	955	10.017.944	955	9.677.515
	MYR	87	307.991	87	288.551
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	53.178	731.726.390	52.411	710.067.209
Piutang usaha					
Pihak yang berelasi	US\$	19.168	263.746.726	22.604	306.240.618
Pihak ketiga	US\$	311.912	4.291.907.469	325.917	4.415.520.960
Jumlah Aset			6.102.041.129		6.481.471.632
LAIBILITAS					
Pinjaman jangka pendek	US\$	738.540	10.162.310.400	582.417	7.890.587.819
Utang usaha - pihak ketiga	US\$	47.835	658.209.600	-	-
Uang muka penjualan	US\$	12.099	166.479.350	32.144	435.484.067
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	23.459	322.798.592	25.683	347.949.897
Jumlah Liabilitas			11.309.797.942		8.674.021.783
Jumlah Liabilitas Moneter - bersih			(5.207.756.814)		(2.192.550.151)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yang digunakan Entitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Mata uang		
1 US\$	13.760	13.548
1 SGD	10.490	10.134
1 MYR	3.560	3.335

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha neto, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek dan uang muka penjualan kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

(Disajikan dalam Rupiah)

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan Entitas tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset keuangan</u>				
Kas dan setara kas	4.884.766.625	4.884.766.625	7.494.021.855	7.494.021.855
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	1.341.151.490	1.341.151.490	1.227.192.753	1.227.192.753
Piutang Usaha	13.473.900.120	13.473.900.120	15.992.752.679	15.992.752.679
Piutang lain-lain	281.625.251	281.625.251	304.821.475	304.821.475
Uang muka pembelian	2.098.043.651	2.098.043.651	2.112.895.875	2.112.895.875
Uang muka pembelian aset tetap	-	-	41.080.326	41.080.326
Jumlah	22.079.487.137	22.079.487.137	27.172.764.963	27.172.764.963
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Pinjaman jangka pendek	10.371.561.717	10.371.561.717	10.118.087.819	10.118.087.819
Utang usaha	2.185.166.111	2.185.166.111	506.592.632	506.592.632
Utang lain-lain	845.941.662	845.941.662	409.139.990	409.139.990
Uang muka penjualan	225.996.157	225.996.157	451.632.955	451.632.955
Biaya yang masih harus dibayar	1.561.763.627	1.561.763.627	542.511.914	542.511.914
Jumlah	15.190.429.274	15.190.429.274	12.027.965.310	12.027.965.310

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

(Disajikan dalam Rupiah)

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- a. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2).

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Entitas:

1. Kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha neto, piutang lain-lain, uang muka.

Untuk aset keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Pinjaman jangka pendek.

Pinjaman jangka pendek memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas melalui pendekatan manajemen risiko.

- a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

(Disajikan dalam Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Entitas adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Entitas memiliki kas dan setara kas di bank dan piutang di berbagai institusi (lihat Catatan 4, 5 dan 6)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman Entitas. Sehingga, Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dollar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing milik Entitas yang terkait dengan risiko mata uang asing tersaji di catatan 28.

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dollar Amerika Serikat per tanggal 31 Maret 2018 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp391 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Entitas memiliki risiko bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang (lihat Catatan 11). Entitas melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Entitas.

Utang yang berdampak bunga terdiri dari :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<u>Pinjaman jangka pendek</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	8.995.561.717	8.763.287.819
Combined Way Ltd	1.376.000.000	1.354.800.000
Jumlah	<u>10.371.561.717</u>	<u>10.118.087.819</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liabilitas keuangan Entitas terdiri dari :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pinjaman jangka pendek	10.371.561.717	10.118.087.819
Utang usaha	2.185.166.111	506.592.632
Biaya yang masih harus dibayar	1.561.763.627	542.511.914
Utang lain-lain	845.941.662	409.139.990
Uang muka penjualan	225.996.157	451.632.955
Jumlah	<u>15.190.429.274</u>	<u>12.027.965.310</u>

Entitas mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Entitas dalam memenuhi komitmen Entitas untuk operasi normal Entitas. Selain itu Entitas juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

31. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Entitas dipersyaratkan oleh Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tahun 2007, untuk mengalokasikan saldo laba sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman jangka pendek.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<u>Pinjaman jangka pendek</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	8.995.561.717	8.763.287.819
Combined Way Ltd	1.376.000.000	1.354.800.000
Jumlah	<u>10.371.561.717</u>	<u>10.118.087.819</u>
Total Ekuitas	<u>91.732.160.339</u>	<u>91.498.438.996</u>
Rasio pengungkit	<u>11,31%</u>	<u>11,06%</u>

* * * * *